

PENDAMPINGAN PROGRAM MELEK PAJAK BAGI KADER PKK DESA KUTO KECAMATAN KERJO KABUPATEN KARANGANYAR

Ety Meikhati, Antin Okfitasari, Andhita Kusuma Putri, Siti Nur Azizah

Universitas Duta Bangsa Surakarta

Email: antin_okfitasari@udb.ac.id

Abstrak

Masih banyak masyarakat yang belum memahami secara komprehensif tentang pajak. Kader PKK Desa Kuto Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar menjadi mitra dalam kegiatan PKM ini. Desa Kuto menjadi pusat perekonomian di Kecamatan Kerjo. Kesadaran pembayaran PBB di Desa Kutho sudah cukup bagus, dengan data yang ada sebesar 60% warganya telah melakukan pembayaran. Akan tetapi, dari analisis situasi diketahui bahwa para Kader PKK menganggap tidak perlu belajar pajak karena yang penting adalah para bapak. Kondisi ini akhirnya berakibat pada mindset yang salah tentang pajak, pemahaman jenis pajak yang tidak komprehensif dan butanya peran pajak dalam dana desa. Berpijak dari masalah tersebut, maka pengabdian kepada masyarakat ini diusulkan untuk membantu mencari solusi yang tepat. Tujuan pendampingan ini adalah mitra agar memahami mengenai pajak, jenis pajak serta peran pajak dalam penerimaan negara dan khususnya dana desa. Harapannya adalah bisa merubah mindset yang kurang tepat yang dimiliki para kader PKK Desa Kuto. Kegiatan PKM dilakukan melalui metode sosialisasi dan juga pendampingan yang diikuti oleh kader PKK Desa Kuto. Secara umum solusi yang dapat diberikan adalah pemberian pengetahuan, pemahaman gterkait arti pajak, peran pajak dalam penerimaan negara dan khususnya dana desa serta jenis pajak. Selanjutnya dilakukan diskusi untuk mendalami lebih lanjut mindset kader PKK terkait pajak. Alternatif yang dapat dilakukan adalah berdiskusi untuk meluruskan persepsi yang kurang tepat terkait pajak dan peran wanita dalam program melek pajak ini. Mitra sangat antusias dengan penjelasan dan pendampingan yang diberikan oleh tim pengabdian. Luaran yang dicapai adalah perubahan mindset kader PKK Desa Kuto tentang pajak, jenis pajak dan peran pajak serta peran wanita dalam menuju kesadaran pajak telah berubah.

Abstract

There are still many people who do not understand tax comprehensively. PKK cadres in Kuto Village, Kerjo District, Karanganyar Regency became partners in this PKM activity. Kuto Village is the center of the economy in Kerjo District. Awareness of PBB payments in Kutho Village is quite good, with existing data of 60% of residents having made payments. However, from the situation analysis it is known that the PKK cadres do not think it is necessary to study taxes because the important thing is the mans. This condition ultimately results in the wrong mindset about taxes, an understanding of the types of taxes that are not comprehensive and the blind role of taxes in village funds. Based on these problems, this PKM program is proposed to help find the right solution. The purpose of this assistance is for partners to understand taxes, types of taxes and the role of taxes in state revenue and especially village funds. The hope is to be able to change the inappropriate mindset of the Kuto Village PKK cadres. PKM activities are carried out through socialization and mentoring methods which are attended by PKK cadres of Kuto Village. In general, the solution that can be given is the provision of knowledge, understanding related to the meaning of taxes, the role of taxes in state revenue and especially village funds and types of taxes. Furthermore, discussions were held to further explore the mindset of PKK cadres regarding taxes. An alternative that can be done is to have discussions to correct inaccurate perceptions regarding taxes and the role of women in this tax literacy program. Partners are very enthusiastic about the explanation and assistance provided by the service team. The output achieved is a change in the mindset of the Kuto Village PKK cadres regarding taxes, the types of taxes and the role of taxes and the role of women towards tax awareness have changed

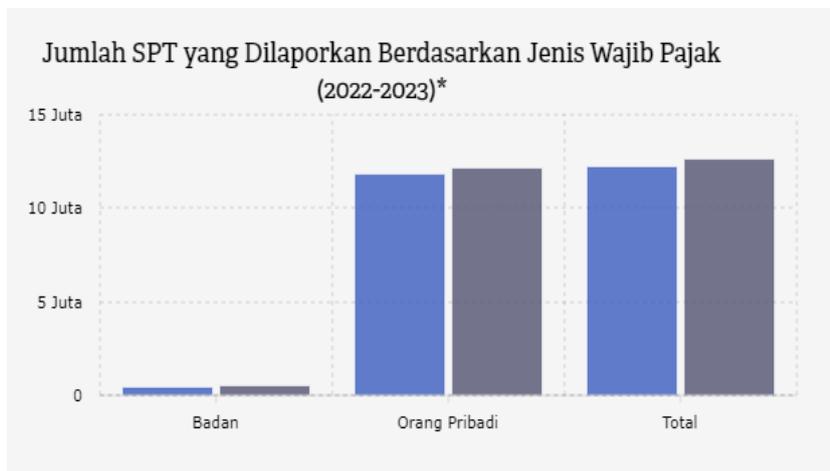
Kata kunci : Kesadaran pajak, Kader PKK, Melek Pajak

1. PENDAHULUAN

Sumber penerimaan negara yang paling besar adalah pajak, sehingga tanpa pajak negara ini tidak bisa terus bergerak maju karena tidak adanya dana. Pajak memberikan kontribusi dominan dalam penerimaan negara dan cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun kecuali di tahun 2020 karena covid (Safitri dan Okfitasari, 2023). Pajak merupakan kewajiban setiap warga Negara, namun masih banyak warga Negara yang belum paham akan pajak itu sendiri dan manfaat apa yang akan mereka peroleh ketika membayar pajak. Apalagi banyaknya aturan-aturan pajak yang sering mengalami perubahan setiap waktu. Biasanya, masyarakat akan sadar pajak setelah adanya peringatan pemeriksaan ataupun ketika mereka mendapatkan sanksi berupa denda.

Membangun budaya sadar pajak bukanlah sesuatu yang mudah, terutama imbas dari kasus pegawai pajak dengan harta jumbo, Rafael Alun, membuat beberapa pihak tidak percaya sehingga menyuarakan untuk tidak membayar pajak. Salah satunya oleh mantan Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) Said Aqil Siradj (Santika, 2023). Suryo dalam konferensi pers di kantor Kemenkeu yang diwartakan Katadata.co.id selalu mengingatkan kepada publik untuk bisa membedakan antara kasus dengan kewajiban, karena berdasarkan Undang-undang membayar pajak merupakan suatu kewajiban. Kendati begitu, kasus Rafael Alun tidak menyurutkan kedisiplinan masyarakat untuk melapor pajak, dapat dilihat pada gambar 1 yang menunjukkan pelaporan SPT Pajak tetap meningkat.

Gambar 1 Pelaporan SPT Pajak Meningkat pada 2023



Sumber www.katadata.co.id

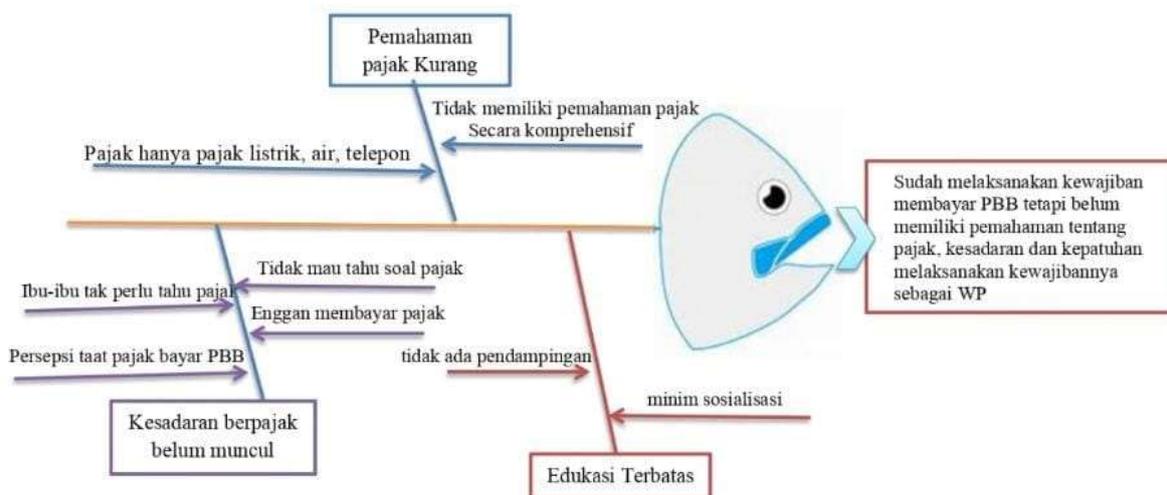
Pengetahuan tentang pajak sangat dibutuhkan sejak dini untuk membentengi masyarakat dari *persepsi* pajak yang buruk dan salah, pembekalan pengetahuan tentang pajak ini bisa dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Putera dan Wahyu, 2019). Kesadaran untuk membayar pajak tidak hanya memunculkan sikap patuh, taat dan disiplin semata tetapi juga diikuti sikap kritis. Semakin maju pemerintahan dan masyarakatnya, maka semakin tinggi kesadaran membayar pajaknya. Masih banyak jalan dan berbagai pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat kesadaran dan kepedulian, sehingga masyarakat sadar sepenuhnya untuk membayar pajak dan hal ini bukan merupakan sesuatu

yang mustahil terjadi. Ketika masyarakat memiliki kesadaran akan kewajiban membayar pajak, maka membayar pajak akan dilakukan secara sukarela bukan suatu keterpaksaan.

Desa Kuto, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar menjadi roda perputaran ekonomi, wilayah ini merupakan pusat keramaian di Kecamatan Kerjo karena wilayahnya bersinggungan langsung dengan Pasar Batujamus, mayoritas Desa Kuto bermatapencaharian petani perkebunan. Pemerintah Desa merupakan ujung tombak dalam sistem pemerintahan daerah yang berhubungan dan bersentuhan langsung dengan masyarakat, oleh karena itu sistem dan mekanisme penyelenggaraan pemerintah daerah sangat di dukung dan ditentukan oleh pemerintah Desa, pemerintah Desa harus mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya membayar pajak.

Kesadaran pembayaran PBB di Desa Kutho sudah cukup bagus, berdasarkan data realisasi pendapatan PBB Desa Kuto Kecamatan Kerjo Bulan September 2022 yang di akses pada <https://data.jatengprov.go.id>, telah mencapai 60%, tentunya ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Kuto telah patuh memenuhi kewajibannya. Pemahaman dan kesadaran sebagai wajib pajak warga Desa Kutho masih kurang, hal ini disampaikan oleh beberapa warga Desa Kuto. Indikasi tingginya tingkat kesadaran dan kepedulian Wajib Pajak salah satunya ditunjukkan oleh semakin bertambahnya jumlah Wajib Pajak baru dan tingginya tingkat kepatuhan penyampaian SPT Tahunan dan SPT Masa (Susanto, 2012). Sampai saat ini kesadaran masyarakat membayar pajak masih belum mencapai tingkat sebagaimana yang diharapkan. Faktor ekonomi merupakan hal yang cukup fundamental dalam hal melaksanakan kewajiban, sehingga tingkat pendapatan seseorang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang tersebut memiliki kesadaran dan kepatuhan akan ketentuan hukum dan kewajibannya. Namun meskipun demikian informasi yang semestinya disebarakan dan dapat diterima masyarakat mengenai peranan pajak sebagai sumber penerimaan negara dan segi-segi positif lainnya tetap harus disampaikan kepada masyarakat, agar mereka tetap memiliki pemahaman dan peningkatan kesadaran pajak serta mendorong kepatuhan pemenuhan perpajakan sebagai wajib pajak.

Terdapat tiga masalah yang dihadapi mitra yaitu (1) kurangnya pemahaman tentang pajak (2) kurangnya kesadaran pajak serta (3) edukasi perpajakan yang rendah. Dengan demikian, permasalahan yang dihadapi mitra disajikan pada diagram tulang ikan gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram Tulang Ikan Permasalahan Mitra

3. METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan metode sosialisasi dan juga pendampingan terkait penyelesaian masalah mitra. Pada tahap sosialisasi dilaksanakan dengan metode ceramah dan serta tanya jawab dan diskusi. Sosialisasi yang diberikan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mitra terkait dengan arti pajak jenis-jenis pajak dan peran pajak bagi pembangunan desa. Harapan dari sosialisasi ini adalah merubah *mindset* pajak di mitra dari sekedar pajak listrik, telepon dan pdam, juga membangkitkan persepsi bahwa ibu rumah tangga dalam ha ini para kader PKK harus tahu dan paham tentang pajak.

Selain itu juga dilakukan pendampingan berkelanjutan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh mitra. Tim memonitoring mitra untuk melihat perkembangan pemahaman mitra terkait perpajakan melalui komunikasi dengan *whatsapp*.

4. HASIL PELAKSANAAN PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertempat di tempat mitra yaitu di Balai Desa Kuto Kecamatan Kerja Kabupaten Karanganyar. Kegiatan ini dilaksanakan berkesinambungan, karena tim harus memastikan bahwa materi mengenai melek pajak yang disampaikan benar-benar dipahami oleh mitra. Dalam pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap survei dan observasi, tahap perencanaan kebutuhan dan materi sosialisasi, diakhiri dengan tahap pelaksanaan kegiatan serta evaluasi kegiatan.

Tahapan survei dan obeservasi lokasi

Sebelum melaksanakan kegiatan, tim pengabdian melakukan *sharing* terlebih dahulu dengan penggerak kader PKK Desa Kuto, yaitu ibu Tini, perwakilan mitra. Beliau mengutarakan bahwa bahwa seorang ibu rumah tangga tidak hanya bergerak sebatas dapur dan rumah tangga saja, melainkan harus dapat menunjukkan eksistensinya melalui ketrampilan dan keahlian yang harus dimiliki. Pajak bukan hanya sebagai urusan dan tanggung jawab suami sebagai kepala rumah tangga atau pencari nafkah saja, tetapi sebagai istri juga harus melek pajak sehingga dapat mengingatkan suami untuk selalu memenuhi kewajiban perpajakannya sebagai warga yang taat pajak.

Tim pengabdian berkoordinasi mengenai segala hal yang menjadi kesulitan mitra terkait dengan kesadaran pajak di daerah mitra. Berdasarkan hasil koordinasi tersebut kemudian tim membuat serta menyampaikan materi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, sehingga target dan sasaran bisa tercapai.

Tahap perencanaan kebutuhan dan materi pelatihan

Dari hasil survei dan observasi di lokasi mitra, tim pengabdian menentukan kebutuhan materi sosialisasi dari hasil observasi tentang masalah apa yang dialami oleh mitra. Permasalahan mitra dan solusi yang ditawarkan dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1. Permasalahan dan Solusi Yang Ditawarkan

Masalah	Masalah yang diselesaikan	Solusi yang ditawarkan
a. Kurangnya Pemahaman tentang Pajak b. Kesadaran Pajak belum muncul c. Kurangnya edukasi tentang perpajakan	a. Merubah mindset kader PKK tentang arti pajak dan jenis pajak b. Merubah mindset dan pengetahuan kader PKK tentang peran penting pajak bagi pendapatan utama negara dan peranya dalam dana desa c. Merubah mindset dan pengetahuan kader PKK bahwa para ibu juga perlu tahu tentang pajak d. Memberikan sosialisasi pada Kader PKK tentang pentingnya pajak, arti pajak dan jenis-jenis pajak di Indonesia	a. Sosialisasi tentang pajak di Indonesia, jenis pajak di Indonesia. b. Sosialisasi peran penting pajak bagi penerimaan negara dan utamanya dana desa c. Sosialisasi perlu peran serta para ibu yang merupakan anggota kader PKK untuk mendukung program meleak pajak d. Diskusi dengan para kader PKK tentang pemahaman mereka akan pajak e. Pelatihan dan Pendampingan terkait pentingnya pajak, jenis pajak dan arti pajak

Tahap pelaksanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan

Sesi pertama dengan sosialisasi yang dilakukan oleh 2 pembicara. Pembicara pertama membahas mengenai kesadaran pajak. Dilanjutkan pembicara kedua memaparkan tentang arti pajak. Dalam mindset awal para kader PKK, pajak adalah PBB, pajak motor, pajak mobil, pajak listrik, pajak telepon. Melalui sosialisasi mulai diperkenalkan bahwa pajak itu ada pajak pusat dan pajak daerah. Nah, terkait pajak yang mereka ketahui adalah pajak daerah. Maka sosialisasi ini juga dijelaskan terkait arti pajak itu sendiri. Pajak merupakan iuran wajib bagi warga negara yang sudah memenuhi syarat subjektif dan syarat objektif, sifatnya memaksa, tidak langsung memberikan kompensasi pada pembayar pajak dan digunakan untuk kemakmuran rakyat. Selanjutnya dijelaskan berbagai jenis pajak yang ada di Indonesia, serta peran penting pajak bagi penerimaan negara yang akhirnya untuk mendukung dana desa.

Sesi selanjutnya adalah sesi diskusi. Dalam sesi ini semakin terkeksplor pengetahuan yang dimiliki para kader PKK desa Kuto. Banyak pertanyaan bermunculan terkait apa itu pajak dan kenapa harus ada pajak di negara ini. Salah satu peserta menyatakan bahwa sebaiknya acara sosialisasi pajak harusnya untuk para bapak bukan para ibu, karena mereka yang menjalankan usaha. Pernyataan ini ditanggapi peserta lain yang merupakan inisiator acara ini, Bu Tini, bahwa peran para ibu yang merupakan anggota dari kader PKK untuk mendukung program meleak pajak sangatlah penting. Karena pengelolaan keuangan di keluarga adalah para ibu bukan bapak, yang mestinya jika meleak pajak akan bisa melakukan kewajiban perpajakan dengan benar. Peran Wanita



Gambar 3 Antusias peserta PKM berdiskusi

Dari sosialisasi dan diskusi ini, mitra mendapatkan materi sesuai dengan yang mereka butuhkan. Mitra mengikuti kegiatan PKM ini dengan antusias, dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang muncul dari peserta. Mitra juga mengakui, bahwa mereka baru tahu ada banyak jenis pajak di Indonesia, sebagai warga negara yang bijak memiliki kewajiban untuk membayar dan melaporkan pajak. Mitra juga menambah pengetahuan bahwa pajak adalah penerimaan terbesar negara. Walaupun tak dapat dibohongi masih terdapat kebocoran penggunaannya, tapi mitra mengakui dengan sosialisasi ini, mitra mendapat pemahaman tentang arti pentingnya pajak dalam pengelolaan negara. Selanjutnya mitra mengharapkan adanya kegiatan berkelanjutan. Atas hal ini dilakukan pendampingan atas konsultasi perpajakan yang dihadapi mitra. Adapun proses pendampingan dilaksanakan secara bertahap, dengan dibantu oleh 2 mahasiswa dalam asistensi peserta.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil memenuhi tujuannya. Tidak ada hambatan yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan, baik dalam persiapan maupun dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Pemilihan waktu pelaksanaan disepakati antara mitra dan tim pengabdian, sehingga dapat menyesuaikan waktu-waktu yang tepat. Komunikasi dengan melalui sarana *Whatapps* juga memudahkan dalam pelaksanaan PKM ini. Antusiasme dari mitra agar dapat memahami pajak secara benar, menjadikan kegiatan ini memperoleh sambutan baik dari mitra.



Gambar 4 Foto Pelaksanaan Kegiatan

Pada akhir PKM, tim pengabdian mengalokasikan waktu khusus untuk melakukan evaluasi kepada mitra. Hasilnya, mitra mampu memahami materi 85% dan dapat merubah mindset tentang pajak, memiliki pemahaman tentang jenis dan peran penting pajak. Untuk ke depannya, mitra mengharapkan ada kegiatan pengabdian serupa yang masih berkaitan dengan pelatihan dan sosialisasi lanjutan, dengan materi:

- a. Pajak dan usaha yang ada di masyarakat Desa Kuto
- b. Cara Membayar pajak dengan benar
- c. Mekanisme perpajakan yang benar bukan hanya bagi kader PKK tapi masyarakat pelaku usaha Desa Kuto.

Harapan tersebut memberikan keleluasaan bagi tim pengabdian dari Universitas Duta Bangsa Surakarta untuk melanjutkan kembali kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada waktu yang berbeda. Materi-materi yang hendak disampaikan akan dikaji dan disesuaikan dengan kebutuhan mitra terlebih dahulu. Hal tersebut untuk menentukan alokasi waktu dan sumber daya yang mendukung. Rencana keberlanjutan kegiatan pengabdian ini ditanggapi positif oleh tim pengabdian sendiri dan mitra.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan perubahan mindset mitra terhadap pajak dan jenis pajak.
- b. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan pemahaman mitra tentang peran penting pajak bagi penerimaan negara dan khususnya dana desa.
- c. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan pemahaman mitra akan pentingnya peran para wanita dalam program melek pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Santika, Erlina F. 2023. Ini Rasio Kepatuhan Pelaporan SPT Pajak 2022, DJP Klaim kenaikan pada 2023. Dikutip tanggal 30 Juni 2023 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/02/ini-rasio-kepatuhan-pelaporan-spt-pajak-2022-djp-klaim-kenaikan-pada-2023>.
- Putera**, Ilham Rizki Wahyu. 2019. Pentingnya Pengetahuan Pajak Sejak Dini. Dikutip tanggal 30 Juni 2023 dari <https://www.pajak.go.id/id/artikel/pentingnya-pengetahuan-pajak-sejak-dini>
- Safitri Nur Rohmah dan Antin Okfitasari, 2023, Review Penerimaan Pajak Terhadap Pendapatan Negara di Indonesia, SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER HUBISINTEK 2023
- Susanto, Hery. 2012. Membangun Kesadaran Dan Kepedulian Sukarela Wajib Pajak. Dikutip tanggal 30 Juni 2023 dari <https://www.pajak.go.id/id/artikel/membangun-kesadaran-dan-kepedulian-sukarela-wajib-pajak>